

Kulturalisasi Dialog Satire sebagai Bentuk Komunikasi: Studi Kasus Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Civic Hukum

Adhi Pamungkas^{a, 1*}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ adhipamungkas@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Maret 2022;

Revised: 28 Maret 2022;

Accepted: 2 April 2022.

Kata-kata kunci:

Organisasi Kemahasiswaan;
Dialog Satire;
Komunikasi Politik;
Sosiologi Organisasi;
Himpunan Mahasiswa Civic
Hukum.

Keywords:

*Student Organizations;
Satire Dialogue;
Political Communication;
Organizational Sociology;
Himpunan Mahasiswa Civic
Hukum.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini bermula dari kehidupan kemahasiswaan yang tidak jauh dari kehidupan organisasi kemahasiswaan yang melekat di kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui urgensi kultur dialog satire dalam jangka panjang dalam tubuh Himpunan Mahasiswa Civic Hukum. Penelitian ini menggunakan metode survei khususnya menggunakan metode cross sectional survey, digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali, dengan media angket yang disebar. Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu lebih dari setengah responden yang berpartisipasi merasa budaya dialog satire dalam kehidupan organisasi Himpunan Mahasiswa Civic Hukum tidak perlu diteruskan, namun dibalik itu banyak manfaat ataupun hal yang didapatkan dalam dialog satire ini, misalnya seperti dalam ranah kesadaran individu yang bermasalah atau dalam penyelesaian suatu permasalahan yang tentunya harus diselesaikan dengan jalan terbaik. Budaya dialog satire dalam kehidupan organisasi Himpunan Mahasiswa Civic Hukum tidak perlu diteruskan, namun dibalik itu, hal yang didapatkan dalam dialog satire ini, terutama dalam ranah kesadaran, diselesaikan dengan jalan terbaik.

ABSTRACT

The Culturalization of Satirical Dialogue as a Form of Communication: a Case Study of Himpunan Mahasiswa Civic Hukum Student Organization. *The background of this research stems from student life which is not far from the life of student organizations attached to the campus of the Indonesian Education University. The main objective of this research is to find out the urgency of satire dialogue culture in the long term within Himpunan Mahasiswa Civic Hukum. This study uses a survey method, especially using the cross sectional survey method, used to find out temporary issues by collecting data only once, with the media of the questionnaire being distributed. The results of the research obtained are that more than half of the participating respondents feel that the culture of satire dialogue in the life of the Himpunan Mahasiswa Civic Hukum organization does not need to be continued, but behind that there are many benefits or things that can be obtained in this satire dialogue, for example in the realm of awareness of individuals with problems or in solving a problem. problems that must be solved in the best way. The culture of satirical dialogue in the life of the Himpunan Mahasiswa Civic Hukum organization does not need to be continued, but behind that, things that are obtained in this satirical dialogue, especially in the realm of awareness, are resolved in the best way.*

Copyright © 2022 (Adhi Pamungkas). All Right Reserved

How to Cite : Pamungkas, A. (2022). Kulturalisasi Dialog Satire sebagai Bentuk Komunikasi: Studi Kasus Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Civic Hukum. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 159–164. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1664>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kehidupan mahasiswa yang pada dasarnya bermuara di kampus, yang mana kampus ini merupakan salah satu wadah yang berfungsi sebagai tempat Pendidikan yang memiliki cakupan luas seperti Pendidikan digital (Anggraeni et al., 2022). Upaya menciptakan insan akademis mahasiswa yang unggul secara akademik dan non-akademik. Perlu diketahui juga mahasiswa merupakan insan elite yang diberikan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi (Wadu, 2016).

Mengingat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar mahasiswa, memberikan interpretasi baru perihal pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi yang harus berjiwa nasionalisme dan bela negara yang sangat tinggi (Anggraeni et al., 2021). Yang mana tertuang dalam Bab II Pasal 2 pada nomor 1 dan 2 disebutkan bahwa, ujuan dan arah pendidikan tinggi dibagi menjadi dua output, pertama yaitu output dari pendidikan akademik yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan pengetahuan dalam bentuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian untuk terciptanya taraf hidup masyarakat dan memeperkaya kebudayaan nasional. Kedua, yaitu pendidikan profesional yang bertujuan untuk menerapkan kemampuan profesional yang dipelajari dan dimiliki pada saat bangku perkuliahan yang tentunya sama seperti poin sebelumnya yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya budaya nasional (Kepmen Diknas, 2000).

Tentunya dalam mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikan pendidikan profesional yang dimaksud, diperlukan organisasi kemahasiswaan yang dijadikan sebuah lahan di tempa dalam ranah *soft skill* yang pada akhirnya akan diperlukan di kehidupan pascaperkuliahan, seperti kepemimpinan, manajemen organisasi, manajemen konflik, organisasi masa, dan lain sebagainya. Menurut Udai Pareek (1996) dalam (Hadijaya, 2015), suatu organisasi mempunyai titik singgung dengan lingkungan sosialnya, yaitu keadaan politis, ekonomis, dan kebudayaan yang terdapat pada suatu waktu tertentu. Kemudian, manusia yang pada dasarnya merupakan *zoon politicon* yang berarti hewan yang bermasyarakat, dan tentunya juga memiliki sifat yang politis untuk mencapai tujuan individu dan/ atau bersama, yang mana hal ini biasa juga di manifestasikan pada kehidupan organisasi kemahasiswaan (Gultom, 2021; Anggraeni et al., 2020).

Dalam ranah sosiologi politik yang terjadi pada tubuh organisasi kemahasiswaan sering terjadi dialog satire dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dialog satire yang merupakan salah satu bentuk dari komunikasi politik sebagai fungsi instruksi. Yang mana pada fungsi ini komunikasi politik yang tercipta diharapkan untuk memberikan sebuah perintah berupa kewajiban, larangan, dan atau anjuran yang terjadi atas hal yang terjadi (Damsar, 2010). Kemudian, satire sendiri memiliki artian dasar yang berarti komedi yang berisi pernyataan sindiran (kepedihan, kegetiran, dan sebagainya) terhadap suatu keadaan atau seseorang. Menurut Philip Roth, satire adalah kemarahan moral yang diubah menjadi seni komik dan tentunya cakupan pendidikan olahraga yang mampu menjadikan sebuah aktivitas mahasiswa di kampus (Paramitha et al., 2022).

Adapun hipotesis yang penulis yakini bahwa penggunaan dialog satire dalam kehidupan organisasi kemahasiswaan yang di kerucutkan pada salah satu organisasi kemahasiswaan tingkat program studi di Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Himpunan Mahasiswa Civics Hukum (HMCH) yang merupakan organisasi kemahasiswaan di bawah program studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Penulis beranggapan bahwa menggunakan dialog satire dalam kehidupan organisasi tentunya sangat berdampak besar bagi perubahan perilaku suatu individu atau kelompok (Malihah et al., 2020). Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, pertama untuk mengetahui seberapa besar partisipasi atau keikutsertaan individu dalam penyampaian dialog satire, kedua untuk mengetahui apakah dialog satire berpengaruh untuk memberi kesadaran individu yang bermasalah, ketiga untuk mengetahui apakah dialog satire berpengaruh dalam penyelesaian suatu masalah, keempat untuk mengetahui

pendapat perihal efektifitas penyelesaian suatu permasalahan antara menggunakan metode dialog satire atau dengan cara perundingan suatu masalah yang terjadi; dan kelima untuk mengetahui urgensi kultur dialog satire dalam jangka panjang dalam tubuh HMCH.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang mana metode ini digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Kemudian ada tiga karakteristik pokok dalam metode survei: (1) Data informasi dikumpulkan dari kelompok besar dengan tujuan mendeskripsikan berbagai aspek dan karakter seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan dari populasi, (2) Data informasi diperoleh dari pengajuan pertanyaan (tertulis dan biasa lisan) dari populasi, dan (3) Data informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi. Menurut Asmadi Alsa (2004, hlm. 20), mengungkapkan bahwa rancangan survei merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Adapun metode survei yang digunakan pada penelitian ini yang mana menggunakan metode cross sectional survey, digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan yang pernah aktif di organisasi kemahasiswaan HMCH dengan rentang angkatan 2020 hingga 2018. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni 2022, dengan sumber daya yang digunakan melalui survei dalam jaringan (online) menggunakan *google form* yang disebarakan melalui grup *whatsapp*. Dengan populasi mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan yang pernah aktif di organisasi kemahasiswaan HMCH dengan rentang angkatan 2020 hingga 2018 dengan besaran sampel sebanyak 41 orang. Dalam kuesioner yang disebarakan terdapat pengisian data diri berupa asal angkatan, dan selanjutnya berisi beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian ini. Analisis data yang sudah dihasilkan kemudian dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif untuk menganalisa data dengan cara membandingkan hasil data yang didapatkan dan deskripsikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil penelitian kemudian disusun dengan kata dan/atau kalimat yang mana akan dijadikan sebagai jawaban atas fenomena yang akan diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Patisipasi Angkatan dalam Survei

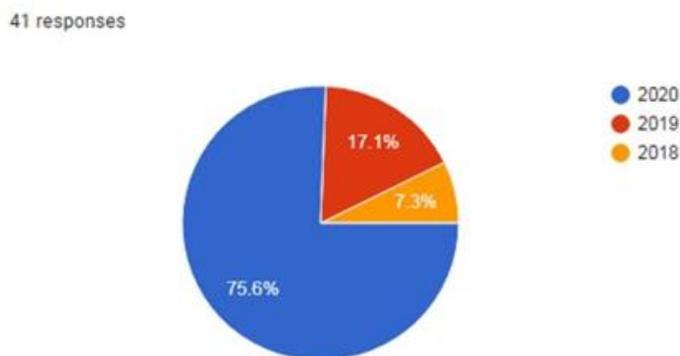


Diagram 1. Partisipasi Angkatan dalam Survei

Dalam pengambilan data yang dilakukan selama dua hari (12 Juni – 13 Juni 2022), menunjukkan bahwa sebesar 75,6% atau sebanyak 31 responden dari 41 responden berasal dari angkatan 2020, sedangkan di peringkat kedua terbesar sebanyak 17,1% atau sebanyak 7 responden dari 41 responden berasal dari angkatan 2019, dan yang terkecil sebanyak 7,3% atau sebanyak 3 responden dari 41 responden berasal dari angkatan 2018.

Partisipasi Responden terhadap Terjadinya Dialog Satire

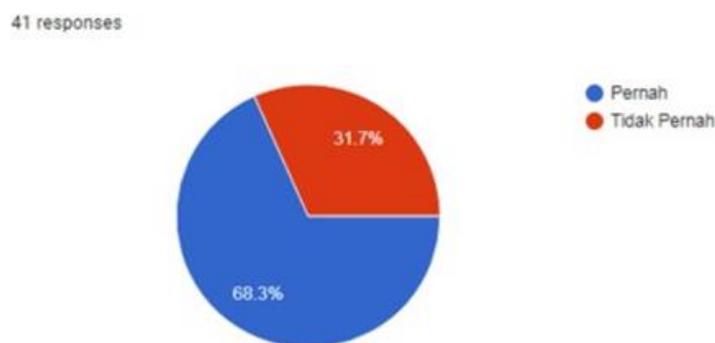


Diagram 2. Aktifitas Terhadap Terjadinya Dialog Satire

Dalam hasil yang didapatkan perihal partisipasi responden terhadap terjadinya dialog satire baik itu yang melakukan dan/atau mengalami dialog satire, menurut data yang didapatkan sebesar 68,3% atau 28 responden dari 41 responden pernah melakukan dan/atau mengalami dialog satire itu sendiri, sedangkan sisanya sebesar 31,7% atau 13 responden dari 41 responden merasa dirinya tidak pernah melakukan dan/atau menerima dialog satire.

Pengaruh Dialog Satire untuk Kesadaran Individu yang Bermasalah

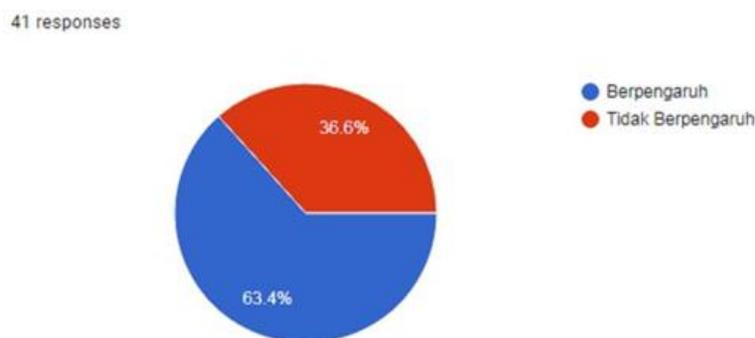


Diagram 3. Pengaruh Dialog Satire untuk Kesadaran Individu yang Bermasalah

Pada data yang didapatkan perihal pengaruh dialog satire untuk memberikan kesadaran individu yang bermasalah, sebesar 63,4% atau sebanyak 26 responden dari 41 responden merasa bahwa dialog satire mampu memberikan pengaruh terhadap kesadaran individu yang berkaitan, sedangkan sisanya sebesar 36,6% atau sebanyak 15 responden dari 41 responden merasa dialog satire tidak berpengaruh terhadap tingkat kesadaran individu yang dituju.

Dialog Satire dalam Penyelesaian Suatu Masalah

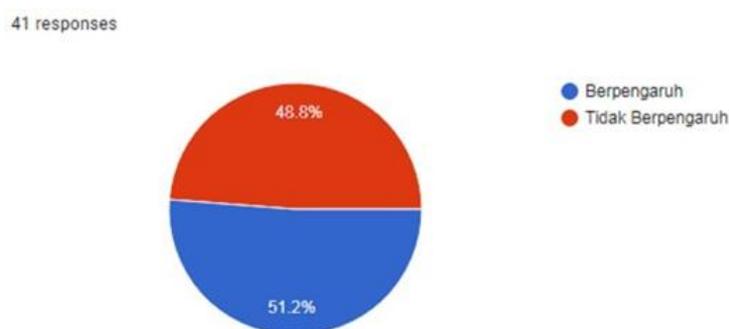


Diagram 4. Dialog Satire dalam Penyelesaian Suatu Masalah

Dalam penyelesaian masalah yang ada dengan menggunakan metode dialog satire, menurut data yang diperoleh sebesar 51,2% atau sebanyak 21 responden dari 41 responden merasa bahwa dialog satire ini berpengaruh positif terhadap penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, sedangkan sisanya sebesar 48,8% atau sebanyak 20 responden dari 41 responden merasakan dialog satire ini tidak berpengaruh terhadap penyelesaian atau konklusi dari suatu permasalahan.

Opsi Penyelesaian Masalah

Dalam data yang bersifat deskriptif, didapatkan kebanyakan dari responden merasa dibandingkan dengan menggunakan dialog satire dalam penyelesaian masalah lebih baik dirundingkan atau diobrolkan dengan individu terkait. Adapun salah satu responden merasa bahwa perundingan ini merupakan langkah terakhir yang dapat dilakukan saat permasalahan tidak kunjung usai, adapun yang beranggapan bahwa penyelesaian masalah dengan metode perundingan lebih baik karena tidak semua orang atau pihak dapat memahami apakah yang dikatakan kepadanya termasuk satire atau bukan. Kemudian ada yang beranggapan kembali lagi ke pribadinya masing-masing ingin menggunakan metode yang mana, karena pada akhirnya setiap orang memiliki persepsi dan cara berbeda dalam menyelesaikan masalah.

Urgensi Dialog Satire Dalam Roda Organisasi HMCH secara Berkelanjutan

41 responses

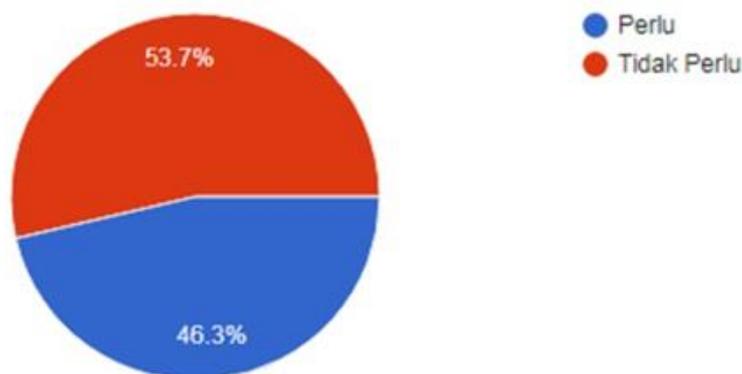


Diagram 5. Urgensi Dialog Satire dalam HMCH

Sesuai dengan data yang diperoleh sebesar 53,7% atau sebanyak 22 responden dari 41 responden merasa tidak perlu dilanjutkan lagi budaya dialog satire yang terjadi pada oraganisasi kemahasiswaan HMCH ini, namun sebesar 46,3% atau sebanyak 19 responden dari 41 responden merasa perlu adanya dialog satire ini dalam roda organisasi selanjutnya.

Simpulan

Data-data yang diperoleh penulis menyimpulkan tingkat partisipasi angkatan 2020 lebih dominan dibandingkan dengan angkatan 2019 ataupun angkatan 2018. Kemudian jika dilihat dari hasil akhir yang merupakan tujuan utama diadakannya penelitian ini yaitu, lebih dari setengah responden yang berpartisipasi merasa budaya dialog satire dalam kehidupan oraganisasi HMCH tidak perlu diteruskan, namun dibalik itu banyak manfaat ataupun hal yang didapatkan dalam dialog satire ini, misalnya seperti dalam ranah kesadaran individu yang bermasalah atau dalam penyelesaian suatu permasalahan yang tentunya harus diselesaikan dengan jalan terbaik.

Referensi

Anggraeni, L., Anggraeni, L., Affandi, I., Wahyudin, D., Paramitha, S. T., & Gilang, M. (2022). *Optimization of the Board Game as a Platform for the Concept of Peace Education : A Survey*

Method Study To cite this article : method study . International Journal of Education in Mathematics , Science , and Technology Optimization of the Board Game as a .

- Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanszil, S. W. (2020). *The Use of Comic-Based Technology: Media Cultivation of Values in the Nation Defense*. 418(Acec 2019), 428–431. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.081>
- Anggraeni, L., Darmawan, C., Tanszil, S. W., & Jubaedah, E. (2021). Promoting Ksatria Bela Negara comic through the Webtoon for the prevention and control Covid-19. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 138–147. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39377>
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik* (E. Wahyudin (ed.); 5th ed.). Prenadamedia Group.
- Elwin, F. P. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 22-29.
- Elwin, F. P. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 22-29.
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 15-20.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F. (2022). Bahasa Rasis Pemimpin Universitas dalam Paradigma Historis Eddie Cole. *Metahumaniora*, 12(2).
- Ginting, H. (2021). Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 47-52.
- Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia? *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.21373>
- Hadijaya, Y. (2015). Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa. In M. Y. Nasution (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). Perdana Publishing. Kepmen Diknas. (2000). Keputusan Menteri Pendidikan Nomor: 232/U/2000. In *Encyclopedia of volcanoes*.
- Paramitha, S. T., Komarudin, Fitri, M., Anggraeni, L., & Ramadhan, M. G. (2022). Rethinking the Relationship between Technology and Health through Online Physical Education during the Pandemic. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 132–144. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2165>
- Purba, D. F., Nurdin, D., Diturun, A., Irawan, B., & Darmawan, D. (2023). Mengembangkan Kepemimpinan Pendidikan Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1-8.
- Ristantomo, R. (2022). Implementasi Praktis Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda Indonesia. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-4.
- Sundawa, D., & Wadu, L. B. (2021). Implementasi nilai karakter religius dalam tradisi bersih desa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 77-82.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41-50.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).